

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan prosedur aktivitas yang telah dilakukan dalam penyusunan laporan ini, penelitian ini termasuk dalam kelompok penelitian lapangan atau *field research*. Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Atau dengan kata lain penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendekati kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>70</sup>

Penelitian ini mengarah pada kenyataan yang berhubungan dengan proses terkait pembelajaran guru dengan pendekatan tematik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subyek

---

<sup>70</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

yang sedang diteliti.<sup>71</sup> Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian itu, kemudian menarik permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu.<sup>72</sup>

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan menggunakan metode pengumpulan data lainnya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Sehingga dalam penelitian ini mengharuskan peneliti terjun secara langsung untuk menggali data-data dan mengetahui secara langsung kondisi dilapangan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini adalah sangat penting dan utama. Dalam penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain adalah sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 27.

<sup>72</sup> Burhan Burgin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Univercity Press, 2001), hal. 48.

<sup>73</sup> Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian, Membimbing dan Mengantar Kesuksesan dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hal. 25.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, hendaknya peneliti tidak mengambil jarak dengan obyek yang diteliti sehingga peneliti melakukan hubungan dengan yang diteliti secara intensif, sehingga peneliti langsung terjun kelapangan. Sebab kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Karena dengan begitu peneliti dapat melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya peneliti mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Selain itu, dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, alat tulis dan juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Jadi peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti juga harus melakukan penelitian dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, dan tetap berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menggali data yang sesuai di lapangan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian juga dapat menunjang keabsahan data dan data yang terkumpul juga benar-benar relevan, sehingga data yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian juga harus diketahui sebagai peneliti oleh informan. Jadi sebaiknya peneliti sebelum melakukan penelitian menyerahkan surat penelitian terlebih dahulu ke lembaga pendidikan yang dituju dan menemui guru yang akan dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh data. Sehingga hal tersebut akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, atau tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.<sup>74</sup> Lokasi penelitian juga menentukan apakah data dapat diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan sebelumnya.

Tentang lokasi penelitian yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah lembaga pendidikan di MI Hidayatul Mubtadiin yang beralamat di Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, dari letak geografisnya lembaga ini sangat mudah dijangkau. Walaupun statusnya yang swasta namun MI ini mampu menarik jumlah siswa yang cukup banyak dibandingkan lembaga lainnya yang berada disekitarnya. Jumlah siswa di MI ini kurang lebih sekitar 216 dengan pembagian kelas paralel. Selain itu lembaga ini mempunyai kebiasaan-kebiasaan religius seperti pembiasaan berjabat tangan dengan para guru ketika datang dan pulang sekolah, pembiasaan membaca surat-surat pendek dan asmaul husna sebelum mengawali pembelajaran, diadakan sholat berjama'ah bagi siswa kelas atas, melakukan istighosah setiap hari jum'at, dan diadakannya

---

<sup>74</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 102.

hari khusus untuk pengembangan bakat dan minat siswa setiap hari sabtu, serta diadakan les komputer bagi yang berminat.

Mengingat lembaga ini juga sudah menggunakan kurikulum 2013 secara menyeluruh. Jadi adanya hal tersebut guru dituntut untuk lebih mampu menciptakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran tersebut akan lebih bermakna pada diri siswa tersebut. Apalagi dalam pembelajaran tematik yang kebanyakan siswanya kurang memahami materi yang sudah ada dibuku. Sehingga guru harus benar-benar terampil dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru harus pandai dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, melihat adanya hal tersebut pihak sekolah juga selalu terbuka dalam menerima pembaharuan dalam dunia pendidikan. Karena mengingat setiap guru juga masih perlu bimbingan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna pada siswanya.

#### **D. Sumber Data**

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>75</sup> Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data

---

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161.

tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>76</sup> Yang dimaksud dengan sumber data itu sendiri adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas orang (*person*), tempat (*place*), kertas atau dokumen.<sup>77</sup>

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat benar-benar berkualitas, data yang dikumpulkan haruslah lengkap, seperti data primer dan data sekunder. Jadi ada beberapa sumber data dalam penelitian ini yang kemudian dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai kuesioner merupakan contoh dari data primer.<sup>78</sup> Menurut Nasution sumber dari primer adalah data yang langsung diperoleh sumbernya.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer yang utama adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder juga dapat diartikan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau kepustakaan, yakni buku-buku, arsip, artikel, jurnal ilmiah, ensiklopedia, dan terbitan ilmiah yang membahas masalah-

---

<sup>76</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 157.

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 99.

<sup>78</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54.

<sup>79</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 143.

masalah yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu juga aktifitas peneliti yang melihat secara langsung proses pembelajaran, tempat dimana peneliti melakukan penelitian, dokumentasi atau arsip berupa catatan tulisan, rekaman, dan gambar yang berkaitan dengan penelitian.<sup>80</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan proses pengadaan data dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena data harus cukup valid untuk digunakan dan harus sesuai dengan karakteristik penelitian. Menurut Nazir dalam Ahmad Tanzeh, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>81</sup>

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

#### **a. Observasi partisipan**

Observasi partisipan merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Bogdan menyebutkan bahwa observasi partisipan merupakan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu

---

<sup>80</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 142.

<sup>81</sup> Tanzeh, *Pengantar Metode.....*, hal. 28.

cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berjalan tanpa gangguan.<sup>82</sup>

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Oleh sebab itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dan jelas di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

b. Wawancara mendalam

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan terwawancara.<sup>83</sup> Alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa informan. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir

---

<sup>82</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 118.

<sup>83</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian.....*, hal. 217.

dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.<sup>84</sup> Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang sifatnya mendalam. Karena peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif ini adalah jenis wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dimana wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Jadi sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan yang kemudian diajukan pada waktu yang telah direncanakan. Sedangkan wawancara tidak struktural sendiri dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan beberapa guru saat pertama kali peneliti datang ke lembaga untuk memberikan surat izin penelitian.

---

<sup>84</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 162.

c. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Buku teks, essay, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar nyata, dan isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara. Kesadaran setiap orang atau kelompok, sikap, nilai-nilai, dan gagasan juga dapat diungkapkan dalam dokumen yang dihasilkan.<sup>85</sup> Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi sendiri merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Jadi teknik dokumentasi bukan sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian, melainkan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Oleh sebab itu peneliti dalam memanfaatkan studi dokumentasi di lembaga MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung harus lebih teliti supaya sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk keperluan penyusunan laporan nantinya.

---

<sup>85</sup> Gunawan, *Metode Penelitian.....*, hal. 176.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungan terhadap keseluruhannya. Artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Sementara menurut Bogdan dan Biklen dalam Gunawan menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>86</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan analisis data maka akan mempermudah peneliti dalam menyusun data-data yang diperoleh tadi menjadi bagian yang bersinambung.

Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:<sup>87</sup>

### a. Reduksi data

Mereduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusian, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan. Dapat dikatakan bahwa mereduksi tersebut merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal

---

<sup>86</sup> *Ibid.*, hal. 210.

<sup>87</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 129.

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>88</sup> Jadi sebelum melakukan reduksi, peneliti mencatat semua hasil pengamatan yang berada di lapangan. Kemudian dari berbagai data yang telah didapatkan oleh peneliti di lapangan, kemudian data tersebut dirangkum atau diambil yang pokok saja yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang yang tidak diperlukan. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil pengamatan di lapangan.

b. Penyajian data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data (*data display*). Dikatakan model karena sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>89</sup> Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Setelah data terkumpul dan di reduksi, kemudian data disajikan dengan uraian yang jelas supaya dapat dipahami. Jadi dengan adanya penyajian data tersebut, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi terkait hal yang diteliti, kemudian dapat merencanakan

---

<sup>88</sup> Gunawan, *Metode Penelitian.....*, hal. 211.

<sup>89</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 131.

apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.<sup>90</sup> Dengan demikian maka akan memberikan kejelasan data yang akan disusun sehingga akan mempermudah dalam menemukan hasil mengenai pembelajaran tematik dengan metode diskusi, pembelajaran tematik dengan metode demonstrasi, dan pembelajaran tematik dengan metode drill di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam tubuh penelitian kualitatif itu sendiri sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang disini dinamakan keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan

---

<sup>90</sup> Gunawan, *Metode Penelitian.....*, hal. 212.

kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.<sup>91</sup>

Keabsahan data itu sendiri merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi '*positivisme*' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menentukan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:<sup>92</sup>

a. Derajat kepercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>93</sup> Adapun beberapa cara/teknik untuk meningkatkan kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*) memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai

---

<sup>91</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 320.

<sup>92</sup> *Ibid.*, hal. 324.

<sup>93</sup> Satori, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 165.

sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.<sup>94</sup> Jadi dalam perpanjangan keikutsertaan mengharuskan peneliti lebih lama di lapangan dan bertemu serta berkomunikasi dengan lebih banyak orang. Perpanjangan keikutsertaan dilaksanakan jika data yang terkumpul sudah sangat banyak, telah dianalisis, dan ada temuan yang dapat dikategorikan. Dengan kata lain fokusnya sudah dapat ditemukan, dapat dijelaskan dengan uraian yang rinci.<sup>95</sup>

2. Triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak, dengan kata lain peneliti tidak hanya mengandalkan pada satu orang saja akan tetapi dengan beberapa orang yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi atau siang.<sup>96</sup> Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar akan

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, hal. 168.

<sup>95</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 168.

<sup>96</sup> *Ibid.*, hal. 189.

memberikan data yang lebih valid karena narasumber masih belum memiliki beban pikiran.

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan oleh peneliti. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru kelas atas dan siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data dengan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan. Hal ini dilakukan peneliti dengan mengecek hasil wawancara dengan guru kelas atas dan beberapa siswa yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dilakukan, kemudian dicek dengan data yang diperoleh melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti.

- b. Keteralihan (*transferability*) berkenaan dengan hasil penelitian, hingga manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>97</sup> Nasution dalam bukunya Djaman Satori mengatakan bahwa bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu. Karena

---

<sup>97</sup> Satori, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 173.

itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakainya. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat informasi yang lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>98</sup> Adapun cara/teknik untuk meningkatkan keteralihan (*transferability*) pada data hasil penelitian yaitu dengan cara uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.<sup>99</sup>

- c. Kebergantungan (*dependability/reliabilitas*) disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan. Dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan karena suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya.

---

<sup>98</sup> *Ibid.*, hal. 165.

<sup>99</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 337.

Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan di lapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.<sup>100</sup>

- d. Kepastian (*confirmability*/objektivitas) yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

---

<sup>100</sup> Satori, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 166.

Dalam praktiknya konsep konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.<sup>101</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti sebagai alat penelitian. Dalam penelitian ini akan diuraikan tahap-tahap penelitian dengan model pentahapan Bogdan. Adapun tahapan tersebut meliputi:<sup>102</sup>

- a. Tahap pra-lapangan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan etika penelitian lapangan.
- b. Tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mulai mengumpulkan data yang diperlukan yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti memahami kondisi yang ada dilapangan serta berinteraksi dan ikut berperan

---

<sup>101</sup> *Ibid.*, hal. 167.

<sup>102</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 126.

langsung dengan keadaan lapangan guna mempermudah peneliti dalam menggali data-data yang dibutuhkan sesuai dengan racangan peneliti sebagai dasar dalam penulisan laporan.

- c. Tahap analisis data dalam hal ini seperti yang sudah diuraikan sebelumnya. Data yang telah diperoleh sebelumnya kemudian direduksi atau dirangkum sesuai dengan fokus penelitian yang kemudian data tersebut disajikan dengan uraian yang jelas supaya mudah dipahami. Setelah data sudah diuraikan dengan jelas, kemudian langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti menyimpulkan apa yang telah diuraikan tersebut guna menjawab fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya yang kemudian didukung dengan bukti-bukti yang jelas.
- d. Tahap pelaporan ini terakhir dilakukan pada saat data sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan, diverifikasi, dan dilakukan pengecekan, supaya hasil dari penelitian mendapatkan kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Selanjutnya barulah disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang sistematis dan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.